

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Nanggerang, yang beralamat di Dusun Nanggerang Desa Cinangsi Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang. Batas sebelah Utara kebun, sebelah Barat berbatasan dengan kebun, sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya dan sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.

Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Nanggerang adalah bahwa berdasarkan penelitian, kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang berkaitan dengan tokoh-tokoh penting yang berperan dalam peristiwa proklamasi masih dianggap kurang sehingga perlu diadakan sebuah upaya untuk meningkatkannya. Selain itu juga, sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan kegiatan mengajar sehari-hari, sehingga dengan demikian dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian. Peneliti juga sudah mengenal dan memahami latar belakang maupun karakteristik peserta didik, sehingga memudahkan dilakukannya pengidentifikasian terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Juga mudah dalam memantau, merevisi dan mencari data-data yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian tindakan kelas ini diperkirakan akan dilaksanakan dalam waktu 5 bulan dari mulai bulan Agustus 2012 sampai bulan Januari 2013.

#### **B. Subjek penelitian**

Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Nanggerang Desa Cinangsi kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang, yang

berjumlah 29 orang peserta didik, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Perlu diketahui seluruh peserta didik SD Negeri Nanggerang berjumlah 164 orang, terdiri dari 87 orang peserta didik laki-laki dan 77 orang peserta didik perempuan. Tenaga pengajar terdiri dari satu orang kepala sekolah, dua orang guru PAI, satu orang guru PJOK, dan 7 orang guru kelas dan 1 penjaga sekolah. Jumlah ruangan belajar 6 ruang, satu ruang kepala sekolah/guru, satu WC guru dan satu WC peserta didik. Untuk lebih jelasnya akan disajikan tabel tenaga pendidik dan penjaga, tabel keadaan peserta didik dan tabel peserta didik kelas V SD Negeri Nanggerang sebagai berikut:

1) Keadaan Guru

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Guru SD Negeri Nanggerang**

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Golongan
1.	Dra. Epon Komala	S1	Kepsek.	IV B
2.	Sumarsih	SPG	Guru	IV A
3.	Ruhana, S.Pd.	S1	Guru	IV A
4.	Karwati, S.Pd.	S1	Guru	IV A
5.	Endang Komarudin, S.Pd	S1	Guru PJOK	IV A
6.	Eha, S.Pd.	S1	Guru	IV A
7.	Dedeh, S.Pd.	S1	Guru	IV A
8.	Rohayati, S.Pd.	S1	Guru	III C
9.	Sukmana, S.Pd.	S1	Guru	II C
10.	Didin Junaidin	PGA	Guru PAI	-
11.	Iman Rohmana	D2	Guru Sukwan	-
12.	Kahmana	SMP	Penjaga Sekolah	III A

2) Keadaan Peserta Didik

**Tabel 3.2**  
**Keadaan Peserta Didik SD Negeri Nanggerang**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I	16	16	32
2.	II	14	11	25
3.	III	15	12	27
4.	IV	18	11	29
5.	V	16	13	29
6.	VI	8	14	22
Jumlah		87	77	164

3) Daftar Peserta Didik Kelas V

**Tabel 3.3**  
**Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri Nanggerang**

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	Cece Cahyudin	✓	
2.	Tatang Suryana	✓	
3.	Reni		✓
4.	Atet Cahya	✓	
5.	Anisa R.		✓
6.	Asep Seapudin	✓	
7.	Anwar Permana	✓	
8.	Dede Santy		✓
9.	Dewi Jumiaty		✓
10.	Deni Permana	✓	
11.	Indra Sahrul	✓	
12.	Indah Andriani		✓
13.	Izzla Laizzina		✓
14.	Muhammad Nur	✓	
15.	Nunung		✓
16.	Nazwah		✓
17.	Neni Setiawati		✓
18.	Sandi Alfazri	✓	
19.	Sri Andriani		✓
20.	Tarwinah		✓
21.	Warja	✓	
22.	Wina Yuningsih		✓
23.	Yuyun Sanaia		✓
24.	Yudi Hadi	✓	
25.	Yusuf	✓	
26.	Muhammad Q.	✓	
27.	Rifky	✓	
28.	Usep Sopian	✓	
29.	Rizky Septian	✓	

Kelas V SD Negeri Nanggerang dipilih menjadi subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran pendidikan IPS mengenai menghargai jasa dan peranan tokoh proklamasi kemerdekaan masih kurang dari yang diharapkan. Permasalahan pembelajaran tersebut tentunya harus segera ditanggulangi dalam memperbaiki proses dan hasil pembelajaran, demi tercapainya tujuan pembelajaran secara ideal.

## C. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggrisnya *Classroom Action Research* (CAR). Dasar pertimbangan penulis menggunakan metode tersebut didasarkan pada pendapat Aqib (2006: 12) bahwa:

PTK memiliki pengertian; (1) Penelitian, kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, (2) Tindakan, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan, (3) Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar, kelompok orang yang sedang belajar dapat saja di lab, lapangan olahraga, workshop dan lain-lain.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Aqib (2006: 13) mengemukakan beberapa alasan mengapa perlu diadakannya PTK:

(1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan, (2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa adanya upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya, (3) Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui satu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya, (4) Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran, (5) Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya. Dalam setiap kegiatan, guru diharapkan dapat mencermati

kekurangan dan mencari berbagai upaya pemecahan. Guru diharapkan dapat menjiwai dan selalu “*ber PTK*”.

Ibnu (Aqib, 2006: 16) mengemukakan bahwa karakteristik PTK setidaknya memiliki:

(1) Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dan instruksional, (2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, (3) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, (4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional, (5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sedangkan Hermawan. (2010: 88) mengemukakan bahwa:

Penelitian kelas memiliki karakteristik problema yang harus dipecahkan yaitu bahwa problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Kemudian dari persoalan itu guru menyadari pentingnya persoalan tersebut untuk dipecahkan secara profesional dan adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran dikelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal ini dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah “untuk memperbaiki dan peningkatan layanan guru dalam proses belajar, maka tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas” (Mujono, 2010: 88). Tujuan ini melekat pada diri guru dalam penunaian misi profesional kependidikannya.

Manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas itu terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain:

- a. Inovasi pembelajaran
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas, dan
- c. Peningkatan profesionalisme guru (Aqib, 2006: 18).

Dengan bekal pengetahuan yang memiliki guru tentang PTK akan lebih memotivasi untuk dapat menerapkan berbagai tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta tujuan dasar pendidikan dapat tercapai secara maksimal.



Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang penerapan teknik VCT analisis nilai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menghargai jasa dan peranan tokoh proklamasi kemerdekaan dalam pembelajaran pendidikan IPS di kelas V Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan kegiatan ini dalam bentuk siklus.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengolah data adalah metode kualitatif. Creswell (Wiriaatmadja, 2005: 8) menjabarkan, bahwa:

Penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*).

Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 1) bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang untuk digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell (Wiriaatmadja, 2005: 10-11) adalah sebagai berikut:

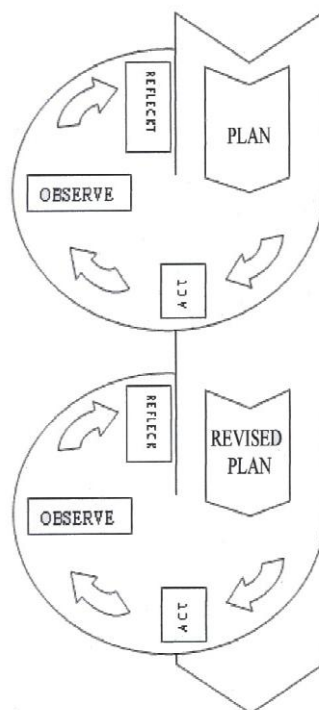
- 1) Penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alamiah, tempat kejadian dan perilaku manusia berlangsung.
- 2) Penelitian kualitatif berbeda asumsi-asumsinya dengan desain kuantitatif, teori atau hipotesis tidak secara *a priori* diharuskan.
- 3) Peneliti adalah instrumen utama penelitian dalam pengumpulan data.
- 4) Data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dalam kata-kata.
- 5) Fokus diarahkan pada persepsi dan pengalaman partisipan.
- 6) Proses sama pentingnya dengan produk, perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian.
- 7) Penafsiran dalam pemahaman idiografis, perhatian pada partikular, bukan kepada membuat generalisasi.
- 8) Memunculkan desain, peneliti mencoba merekonstruksikan penafsiran dan pemahaman dengan sumber data manusia.
- 9) Mengandalkan kepada *tacit knowledge (instuitive and felt knowledge)*, maka data tidak dapat dikuantifikasi karena apresiasi terhadap nuansa dari majemuknya kenyataan.

- 10) Objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda karena derajat kepercayaan didapat melalui verifikasi berdasar korehensi, wawasan, dan manfaat.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (Wiriaatmadja, 2005: 66).

Perencanaan (*plan*) difokuskan pada strategi bertanya kepada peserta didik dan mendorongnya untuk menjawab sendiri pertanyaan itu, tujuan dari kegiatan perencanaan ini adalah untuk membuka skemata awal peserta didik. Pada kegiatan tindakan (*act*), peserta didik mulai diajukan pertanyaan untuk mengatakan apa yang mereka pahami dan apa yang mereka inginkan. Dalam kegiatan pengamatan (*observe*), peneliti membuat catatan lapangan yang dapat menggambarkan suatu keadaan. Sedangkan dalam kegiatan refleksi (*reflect*), peneliti dapat memperbaiki tindakan-tindakan sebelumnya yang akan sempurna. Berikut bagan model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart:



**Gambar 3.1**  
**Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)**  
**(Wiriaatmadja, 2005: 66)**

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian kelas ini menggunakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (Wiriaatmadja, 2005: 66).

Langkah-langkah kegiatan dalam menerapkan model Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan tindakan disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis yang diajukan. Tahap perencanaan juga merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan yang dilakukan dapat terarah dan terencana. Dalam penelitian ini tentunya rencana pembelajaran disusun secara fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Tahap perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik.
- b. Merumuskan langkah dan menyusun rangkaian kegiatan yang akan dilakukan. Dalam hal ini menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan teknik VCT analisis nilai.
- c. Menyusun/menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, selain itu juga dilengkapi dengan membuat pedoman wawancara untuk guru dan peserta didik, kemudian terakhir peneliti membuat format catatan lapangan.
- d. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

##### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari rencana yang telah disusun oleh peneliti. Penelitian kelas ini dilakukan secara kolaboratif, yakni bermitra dengan guru kelas yang bertindak selaku observer. Adapun yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain format observasi, format wawancara dan perangkat soal.



Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan tindakan ini antara lain:

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Berdo'a bersama
- c. Mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Mengkondisikan peserta didik ke arah pembelajaran yang kondusif.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian membagikan lembar kerja peserta didik dan menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka akan ber- VCT.
- f. Guru melaksanakan apersepsi
- g. Guru melontarkan stimulus dengan menampilkan gambar/ video pahlawan proklamasi kemerdekaan.

2. Kegiatan Inti

a. **Kebebasan Memilih**

- 1) Guru bertanya kepada peserta didik bagaimana perasaannya setelah melihat video para pahlawan proklamasi dan pembacaan teks proklamasi yang dibacakan oleh soekarno-Hatta (tunggu beberapa menit supaya peserta didik bisa berdialog dengan temannya).
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya dan salah seorang peserta didik atau guru menuliskannya di papan tulis.
- 3) Pada proses pengemukakan pendapat peserta didik, guru dapat memberikan bantuan berupa pertanyaan supaya pendapat yang dikemukakan lebih banyak.
- 4) Setelah selesai mengemukakan pendapat guru menyuruh peserta didik memilih dengan cara menceklis setiap pernyataan yang sesuai dengan pendapatnya pada kolom S (setuju), R (ragu), TS (tidak setuju) pada lembar peserta didik yang telah disediakan.
- 5) Guru bertanya mengenai sikap peserta didik tentang bagaimana cara menghargai jasa tokoh proklamasi kemerdekaan.

- 6) Peserta didik mengemukakan pendapatnya dan guru membantu dalam mengemukakan pendapat dengan berbagai pertanyaan.

**b. Menghargai**

- 1) Guru bertanya kepada peserta didik mengenai perasaannya dengan nilai yang menjadi pilihannya.
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya.

**c. Berbuat**

- 1) Guru bertanya kepada peserta didik apakah ada keinginan untuk mencoba melaksanakan nilai yang menjadi pilihannya.
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya.
- 3) Guru memberikan tanggapan atas pendapat peserta didik, kemudian memperjelas dan mempertegas nilai-nilai yang sangat penting serta memberikan nilai mana yang benar kepada peserta didik.
- 4) Guru memanipulasi hasil kerja peserta didik ke dalam target nilai yang hendak dicapai.

**3. Kegiatan Akhir**

- a. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- c. Guru menutup pembelajaran.

**3. Tahap Observasi**

Tahap ini dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, terdiri dari proses pengumpulan data dan mencatat setiap aktivitas peserta didik dan kinerja guru pada saat pelaksanaan berlangsung hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Untuk kegiatan wawancara dilaksanakan setelah guru dan peserta didik melakukan pelaksanaan pembelajaran, ini dilakukan untuk mengetahui hambatan dan kesulitan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga data dari hasil observasi ini akan dijadikan rujukan dalam perbaikan siklus sebelumnya.

#### **4. Tahap Analisis dan Refleksi**

Tahap refleksi ini bagian yang terpenting dalam penelitian, mengkaji hasil data mengkaji hasil data yang telah diperoleh saat observasi oleh peneliti. Tahap ini berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus berikutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil.

Peneliti akan melaksanakan refleksi di akhir pembelajaran untuk mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan, apakah sudah mencapai target perbaikan atau belum. Sehingga dapat mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan langkah berikutnya pada siklus dua.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan terhadap aktivitas peserta didik, kinerja guru dan hasil belajar peserta didik, adapun instrumen tersebut adalah sebagai:

##### **1. Observasi atau pengamatan**

Nasution (Sugiyono, 2010: 64) menyatakan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran.

Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengamati kinerja guru juga aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran teknik VCT analisis nilai pada pembelajaran pendidikan IPS tentang materi menghargai jasa dan peranan tokoh proklamasi kemerdekaan di kelas V SD Negeri Nanggerang. Dalam observasi ini penulis menggunakan alat observasi yang berupa format pedoman

observasi. Format observasi ini berisi hal-hal yang harus diamati ketika pembelajaran akan diperoleh gambaran kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Patton (Sugiyono, 2010: 67) menyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Wiriaatmadja (2005: 105) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati, baik yang umum maupun yang khusus. Kegiatan umum yang harus diobservasi berarti segala sesuatu yang terjadi di kelas harus diamati dan dikomentari serta dicatat dalam catatan lapangan. Sementara itu, observasi kegiatan khusus, hanya memfokuskan pada keadaan khusus yang terjadi di kelas, seperti kegiatan tertentu atau praktik pembelajaran tertentu yang sudah didiskusikan sebelumnya.
- 2) Menentukan kriteria yang diamati, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan. Secara cermat, ukuran-ukuran atau kriteria-kriteria baik, sedang, dan kurang; tinggi, sedang dan rendah; efisien dan tidak efisien; berhasil dan tidak berhasil; dan ukuran-ukuran atau kriteria-kriteria lain yang dipakai dalam pengamatan harus didiskusikan dan disepakati bersama. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman antara guru peneliti dan mitra peneliti (kolaborator) terutama ketika melakukan diskusi dan refleksi sesudah penampilan tindakan itu dilakukan. Kriteria observasi ini selanjutnya akan menjadi penentu apakah pengumpulan data PTK mengikuti standar tersebut tidak ada.

Manfaat observasi dalam PTK akan terwujud apabila masukkan balik atau *feedback* dilakukan dengan cermat, yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Dilakukan dalam waktu 24 jam sesudah kegiatan tindakan dilakukan.
- b. Berdasarkan catatan lapangan yang ditulis dengan sistematis dan cermat.
- c. Berdasarkan fakta aktual.
- d. Data faktual ditafsirkan berdasarkan kriteria yang telah disetujui.
- e. Penafsiran diberikan pertama kali oleh guru yang diobservasi.
- f. Untuk selanjutnya dirundingkan dalam siklus berikutnya (Hopkins, 1993 dalam Rochiati, 2005: 106).

## 2. Wawancara

Dalam rangka memperoleh data dan atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, tim peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru, peserta didik dan fasilitator yang berkolaborasi. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. “Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain” (Hopkins, 1993 dalam Rochiati, 2005: 117).

Dalam PTK wawancara dapat dilakukan terhadap kepala sekolah, peserta didik, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua peserta didik, dan pihak-pihak yang terkait dalam masalah PTK. Mereka disebut sebagai informan kunci, yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan khusus, status, atau keterampilan berkomunikasi. Karena guru ketika PTK berlangsung posisinya mengajar, lebih baik yang melakukan wawancara adalah mitra peneliti.

Wiriaatmadja (2005: 118) mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan agar wawancara berjalan efektif adalah sebagai berikut:

- a. Bersikaplah sebagai pewawancara yang simpatik, yang perhatian dan pendengar yang baik, tidak berperan terlalu aktif dan menghargai pendapat anda.
- b. Menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sebaiknya dimulai dengan pertanyaan pengantar yang bersifat pemanasan. Pertanyaan cenderung diarahkan pada usaha untuk melakukan identifikasi agar terwujud hubungan manusiawi yang wajar dan intim. Oleh karena itu, boleh diajukan mengenai hal-hal diluar data atau informasi yang diperlukan dalam memecahkan masalah penelitian.



- c. Bersikaplah netral dalam relevansinya dengan pelajaran. Janganlah menyatakan pendapat wawancara sendiri tentang hal itu atau mengomentari pendapat peserta didik. Upayakan jangan menunjukkan sikap terheran-heran atau tidak menyetujui terhadap apa yang dinyatakan atau ditunjukkan peserta didik.
- d. Bersikaplah tenang dan tidak terburu-buru atau ragu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara dilakukan setelah pelaksanaan tindakan, untuk memperoleh data tentang hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **3. Tes Hasil Belajar**

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan teknik VCT analisis nilai, yang kemudian dijadikan sebagai data tentang keberhasilan peserta didik. Adapun indikator yang di tes kan yaitu menjelaskan 3 nama tokoh yang memiliki peranan dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan, menentukan sikap yang menghargai jasa dan peranan tokoh proklamasi kemerdekaan dan menuliskan 3 contoh perilaku yang menghargai jasa para tokoh proklamasi.

Indrakusumah (Arikunto, 2001: 32) mengemukakan bahwa “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang di inginkan tentang seseorang, dengan cara yang tepat dan cepat”. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa soal (lembar tes individu terlampir).

### **4. Catatan Lapangan**

Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data PTK.

Bogdan dan Biklen (Moleong, 2002: 153) mengemukakan bahwa ‘Catatan lapangan adalah catatan tertulis apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian’.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan adalah suatu catatan tertulis hasil dari pengamatan yang didengar, dilihat, dan dialami

dalam pelaksanaan tindakan kelas. Yang menjadi fokus catatan lapangan adalah kinerja guru dan keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan tindakan yang terdiri dari langkah-langkah pembelajaran.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data yang digunakan yaitu pengolahan data proses dan pengolahan data hasil. Setiap instrumen yang dipakai diolah dengan teknik yang berbeda, pengolahan dimulai dengan menelaah data yang terkumpul dan memperlajarnya.

### **1. Teknik Pengolahan Data Proses**

Daftar Proses yang di nilai terdiri dari dua, yaitu penilaian proses aktivitas peserta didik dan kinerja guru. Pengolahan data aktivitas peserta didik dilakukan dengan menginterpretasikan nilai akhir yang diperoleh peserta didik. Nilai tersebut diperoleh dari penskoran terhadap 2 aspek yang dinilai yaitu: keberanian dan tanggung jawab. Rentang skala skor yang digunakan yaitu 1-3. Skor ideal diperoleh peserta didik adalah 6. Skor pada setiap aspek di jumlahkan sehingga diperoleh skor akhir yang kemudian di interpretasikan berdasarkan 3 kriteria yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). keterangan Baik (B) diperoleh jika skor akhir peserta didik 6, keterangan Cukup (C) diperoleh jika skor akhir peserta didik berkisar 3-5 dan keterangan Kurang (K) diperoleh jika nilai akhir peserta didik berkisar  $\leq 2$ .

Untuk menilai kinerja guru dalam mengajar, aspek yang dinilai yaitu dari kegiatan-kegiatan yang harus di lakukan guru dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun aspek yang harus dinilai sudah tercantum dalam format observasi kinerja guru. Pengolahan data kinerja guru dilakukan dengan menginterpretasikan nilai akhir yang diperoleh guru. Nilai tersebut diperoleh dari penskoran terhadap 3 aspek yang dinilai. Rentang skala skor yang digunakan pada tiap tahapan berbeda-beda. Untuk tahap perencanaan kriteria Baik (B) jika skor yang diperoleh  $\geq 8$ , Cukup (C) jika skor yang diperoleh 5-7 dan Kurang (K) jika skor yang diperoleh  $\leq 4$ . Tahap pelaksanaan kriteria Baik (B) jika skor yang diperoleh  $\geq 25$ , Cukup (C) jika skor yang diperoleh 13-24 dan Kurang

(K) jika skor yang diperoleh  $\leq 12$ . Sedangkan tahap evaluasi kriteria Baik (B) jika skor yang diperoleh  $\geq 8$ , Cukup (C) jika skor yang diperoleh 5-7 dan Kurang (K) jika skor yang diperoleh  $\leq 4$ . Sehingga diperoleh skor akhir yang kemudian diketahui jumlah keseluruhannya dan seberapa persenkah pembelajaran yang telah dicapai oleh guru.

## 2. Pengolahan Data Hasil

Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil pembelajaran pendidikan IPS bagi peserta didik SDN Nanggerang Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang dapat dilakukan dengan teknik pengolahan data yang akan dilakukan peneliti untuk melihat peningkatan hasil yaitu dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

**Tabel 3.4**  
**KKM**  
**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**  
**Kelas/semester : V/2**

Kompetensi Dasar	Kriteria Penentuan KKM			Jumlah
	Kompleksitas	Intake Siswa	Daya Dukung	
Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	63	55	62	180
KKM				60

Kriteria penetapan KKM:

KKM diperoleh dari hasil penjumlahan kompleksitas, daya dukung dan intake dibagi 3, dengan rumus:

$$\text{KKM} = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya dukung} + \text{Intake}}{3}$$

Menafsirkan KKM yaitu dengan memberikan poin pada setiap kriteria yang diterapkan dengan menggunakan bobot. Rentang nilai KKM menurut KTSP tergambar pada table berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Rentang Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum**

Kriteria	Kategori	Rentang Skor
Kompleksitas Indikator	Tinggi	50-64
	Sedang	65-80
	Rendah	81-100
Daya Dukung Sarana dan Prasarana	Tinggi	81-100
	Sedang	65-80
	Rendah	50-64
Intake Peserta Didik	Tinggi	81-100
	Sedang	65-80
	Rendah	60-64

Standar kompetensi ini memiliki kriteria: kompleksitas tinggi, daya dukung rendah, dan intake peserta didik rendah.

Kompleksitas tinggi = 63

Daya dukung = 55

Intake peserta didik = 62

$$KKM = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{dayadukung} + \text{intake}}{3}$$

$$\text{Jadi nilai } KKM = \frac{63+55+62}{3} = 60$$

Jadi cara perhitunga KKM:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan} \times 100}{\text{skor ideal}}$$

Kriteria penafsiran:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Kesimpulan:

Peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai  $\geq 60$ .

Peserta didik dikatakan belum tuntas apabila memperoleh nilai  $< 60$

### 3. Analisis Data

Data dalam pengertian ini diperoleh dari hasil observasi kinerja guru dan aktivitas peserta didik, wawancara hasil belajar serta catatan lapangan yang dilakukan terhadap peserta didik kelas V SD Negeri Nanggerang Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.

Sugiyono (2005: 89) mengemukakan pengertian analisis data sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematika data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit menyusun pola, melakukan sintesis, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah membuat kesimpulan dari data yang diperoleh supaya mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

### G. Validasi Data

Validitas data yang dipilih peneliti ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 168-171), yaitu:

1. *Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber yang relevan dengan PTK, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya, dilakukan dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir pertemuan.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.



3. *Audit Trail*, yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti *Audit Trail* dapat dilakukan oleh teman sejawat peneliti, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas yang sama seperti peneliti itu sendiri.
4. *Expert Opinion*, yakni dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

Berdasarkan validasi data diatas, maka validitas data yang akan digunakan oleh peneliti adalah *member chek* dan *triangulasi*. Untuk validitas data *member chek*, setelah wawancara dengan guru dan peserta didik serta observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS, peneliti memeriksa hasil wawancara dan observasi, apakah sudah tercatat sesuai yang terjadi atau ada yang belum tercatat.

Dalam melakukan *triangulasi*, setelah observasi dan wawancara terhadap kinerja guru dan aktivitas peserta didik akan membandingkan serta mendiskusikan hasil observasi tersebut dengan guru kelas V SD Negeri Nangerang yang telah melakukan observasi pada saat pembelajaran bidang studi IPS.